
PERAN EDUKASI STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK STUNTING

Fachry Rizky Maulana, Chairunnisa Melani Putria, Ilham Rizq

Fauzan, Fadhilah Firdaus, Yuggo Afrianto

E-mail: fachry@gmail.com

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

| Diterima: 19 Februari 2024 | Direvisi: 10 Mei 2024 | Diterima: 11 Mei 2024 |
| Diterbitkan: 12 Mei 2024 |

Abstract

The cause of stunting in children is generally related to the poor nutritional status of pregnant women so the nutrition received by the fetus in the womb is insufficient. This lack of nutrition will inhibit fetal growth and can continue after birth and be the cause of stunting in children. The design of this research is a literature review. The type of data used is secondary data. The data source in this literature review research was obtained through a trusted journal search site, Google Scholar. The analytical method used is content analysis of document journals using online research journals obtained through trusted journal search sites. The incidence of stunting occurs due to several factors including unbalanced nutritional intake in children, the quality of pregnancy in mothers, and failure to care for children who are pregnant—experiencing stunting. This means that to reduce the incidence of stunting in Indonesia, there needs to be interventions that can reduce the risk of stunting in children. Based on the results of a review of several journals regarding the influence of education on the knowledge and attitudes of mothers who have stunted children, it was found that Stunting Education for mothers with stunted children Stunting can affect the quality of mothers' attitudes and behavior in caring for stunted children. This is highly recommended to increase knowledge and improve the quality of children's growth so that the incidence of stunting in Indonesia decreases significantly.

Keywords: *stunting, mother, child, nutrition.*

Abstrak

Penyebab stunting pada anak umumnya terkait dengan status gizi ibu hamil yang buruk sehingga gizi yang didapat janin dalam kandungan tidak mencukupi. Kekurangan gizi inilah yang akan menghambat pertumbuhan janin dan bisa berlanjut setelah kelahiran dan menjadi penyebab stunting pada anak. Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*literature review*). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian literature review ini diperoleh melalui situs pencarian jurnal terpercaya yaitu Google Scholar. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal dokumen ini menggunakan jurnal-jurnal penelitian online yang diperoleh melalui situs pencarian jurnal terpercaya. Kejadian stunting terjadi karena beberapa faktor diantaranya seperti asupan gizi yang tidak seimbang pada anak, kualitas kehamilan pada ibu serta kegagalan perawatan pada anak yang mengalami stunting. yang artinya bahwa dalam rangka menurunkan tingkat kejadian stunting di Indonesia perlu adanya intervensi yang dapat mengurangi resiko stunting pada anak. Berdasarkan hasil telaah beberapa jurnal tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting Didapatkan hasil bahwa Edukasi Stunting terhadap ibu dengan yang memiliki anak stunting dapat mempengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatan anak stunting. hal ini sangat di anjurkan guna meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas pertumbuhan anak sehingga kejadian stunting di Indonesia menurun secara signifikan.

Kata kunci: stunting, ibu, anak, gizi.

PENDAHULUAN

Ibu memiliki peranan luar biasa dalam mencegah stunting, Selain pemberian ASI kepada anak, peran ibu juga penting dalam memberikan gizi terbaik bagi anaknya. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor masih terus berkomitmen dalam upaya menuntaskan dan menurunkan

angka stunting. Dari total 2.500 anak yang terdata stunting pada Maret 2023, saat ini sebanyak 2.001 anak stunting masih perlu ditangani.

Penyebab stunting pada anak umumnya terkait dengan status gizi ibu hamil yang buruk sehingga gizi yang didapat janin dalam kandungan tidak mencukupi. Kekurangan gizi inilah yang akan menghambat pertumbuhan janin dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran dan menjadi penyebab stunting pada anak. Selain itu, penyebab stunting pada anak adalah anak tidak mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan. Bagi bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, ASI mengandung zat gizi yang lengkap dan mudah diserap tubuh sehingga tidak mengganggu fungsi ginjalnya yang masih lemah. ASI juga mengandung sel darah putih yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuhnya. Cara pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang keliru juga menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Salah satu zat gizi yang biasanya kurang pada MPASI adalah protein hewani, seperti daging merah, daging ayam, ikan dan telur. Kurangnya protein hewani, menurut penelitian, berhubungan dengan masalah gangguan pertumbuhan fisik pada anak balita, termasuk stunting. yang artinya bahwa peningkatan Kejadian stunting ini perlu adanya penanganan dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta meningkatkan kemampuan praktik ibu dalam perawatan anak.

Kesehatan lingkungan yang terbebas dari penyakit dan bersih merupakan tujuan utama dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pengumpulan dan Pemrosesan Sampah menggunakan sistem pengelolaan sampah yang efektif meliputi pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan limbah agar tidak mencemari lingkungan. mendorong praktik daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan (Rahmah, R., & Rulhendri, R, 2023); (Fiqih, M dkk, 2023); (Jaenudin, J dkk, 2023); (Maulani D dkk, 2023).

Dalam kajian akses air bersih dan sanitasi yang aman. Dengan pengelolaan sumber air bersih yang jelas. Memastikan akses yang memadai terhadap air bersih dengan menjaga kebersihan dan keamanan sumber air, serta menyediakan sistem sanitasi yang aman. Juga mengelola limbah cair dengan baik untuk mencegah pencemaran air dan menyediakan fasilitas pengolahan limbah yang memadai. Pengendalian vektor dan penyakit memungkinkan untuk pengendalian nyamuk dan serangga tidak mudah berkembang biak. Melakukan pengendalian vektor secara teratur untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui gigitan serangga seperti malaria, demam berdarah, dan demam chikungunya (Lestari M dkk, 2024); (Syaiful S dkk, 2024).

Memberikan akses yang mudah terhadap vaksinasi dan pengobatan untuk mencegah dan mengobati penyakit menular yang umum di lingkungan tersebut. Menyediakan fasilitas kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses oleh masyarakat untuk pencegahan, pengobatan, dan penanganan emergensi. Mengedukasi masyarakat tentang praktik kesehatan yang baik, termasuk kebersihan pribadi, sanitasi, dan pencegahan penyakit. Melakukan pemantauan rutin terhadap kualitas udara dan air untuk memastikan bahwa lingkungan hidup terbebas dari polusi yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia. Mengawasi pasokan makanan dan menjaga keamanan pangan dengan memastikan bahwa produksi, penyimpanan, dan distribusi makanan dilakukan dengan aman dan higienis. Mengadakan kampanye penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan sanitasi yang baik. Mengajarkan praktik kesehatan yang baik kepada masyarakat, termasuk cara menjaga kebersihan pribadi, menjaga lingkungan, dan membuang sampah dengan benar. Mendorong kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mempromosikan kesehatan lingkungan dan memperbaiki infrastruktur sanitasi. Dengan mengimplementasikan konsep kesehatan lingkungan yang terbebas dari penyakit dan bersih, kita dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mencegah penyakit, dan menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang (Aminda R dkk, 2024); Putri O dkk, 2024).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (literature review). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian literature review ini diperoleh melalui situs pencarian jurnal terpercaya yaitu Google Scholar dalam kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2020. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal dokumen ini menggunakan jurnal-jurnal penelitian online yang diperoleh melalui situs pencarian jurnal terpercaya.

Edukasi stunting

Secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu

kurangnya asupan gizi ketika janin karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan lalu masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan.

Intervensi untuk meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak dapat disampaikan melalui platform pemberian layanan berbasis masyarakat dan mencegah stunting pada anak. Intervensi dapat membantu mengurangi ketidakadilan dalam kematian akibat penyakit menular, seperti diare. Beberapa contoh termasuk program suplementasi asam folat, suplementasi mikronutrien multipel, pemberian vitamin K, atau pemberian ASI eksklusif, serta perawatan antenatal, perinatal, dan pascanatal. Program-program ini dapat mencakup komunikasi perubahan perilaku dan strategi untuk mobilisasi masyarakat. Intervensi yang dilaksanakan melalui platform pemberian layanan berbasis masyarakat dapat disampaikan oleh petugas kesehatan atau pekerja masyarakat terlatih, dan dilaksanakan secara lokal di rumah, desa atau kelompok masyarakat.

Pencegahan

Pada jurnal “Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang”. Pada jurnal ini di gunakan 100 responden: Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting($p=0,032$; $OR=3,512$), bahwa proporsi stunting pada balita keluarga miskin di Kota Palembang sebesar 29,0%. Prevalensi stunting antara 20-29% menggambarkan adanya masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi sedang. Studi ini menemukan bahwa pendidikan ibu merupakan variabel yang berhubungan signifikan dengan kejadian stunting balita pada keluarga miskin. Ibu berpendidikan rendah mempunyai kecenderungan akan memiliki anak stunting sebesar 7,2 kali dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

MPASI (Makanan Pendamping ASI)

MPASI yang baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak menjadi sehat dan dapat tumbuh kembang secara optimal. Untuk menghindari

masalah makan pada bayi, perlu diketahui bahwa proses makan yang baik memerlukan interaksi yang baik juga antara bayi dengan orang tua/pengasuh. Perhatikan dengan baik tanda lapar dan kenyang dari bayi, jangan memaksa jika bayi sudah tampak untuk menolak makan. Hindari distraksi saat memberikan makan dan sebaiknya memberikan makan bayi di waktu yang sama dengan waktu makan keluarga.

Aturan makan yang baik akan sangat membantu keberhasilan pemberian makan pada bayi. Lakukan pemberian makan yang terjadwal secara teratur, dengan durasi setiap makan tidak lebih dari 30 menit. Jika bayi tidak mau menghabiskan makanan utama yang diberikan, jangan menawarkan cemilan lain sebagai pengganti makan.

Rekomendasi makanan dan contoh menu MPASI Salah satu langkah penting pencegahan stunting adalah asupan gizi seimbang. Ada 10 pesan umum gizi seimbang yang perlu diterapkan orangtua, yaitu:

1. Mengonsumsi beragam makanan pokok
2. Membatasi konsumsi makanan manis, asin, dan berlemak
3. Lakukan aktivitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan ideal
4. Mengonsumsi lauk-pauk yang mengandung protein tinggi
5. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
6. Biasakan sarapan pagi
7. Biasakan minum air putih yang cukup dan aman
8. Banyak makan buah dan sayur
9. Membiasakan membaca label pada kemasan pangan
10. Syukuri dan nikmati aneka ragam makanan

Perlu orangtua ketahui bahwa protein hewani dapat membantu mencegah stunting. Bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya asupan protein hewani berpengaruh erat pada tingginya stunting pada balita.

Protein hewani mengandung zat dan mineral yang lebih siap pakai dibandingkan protein nabati. Selain itu dalam volume yang lebih kecil, protein hewani mempunyai nilai gizi yang lebih tinggi daripada protein nabati.

Masih banyak orangtua yang beranggapan protein hewani identik dengan harga yang mahal, padahal ada beberapa sumber protein hewani yang terjangkau.

Beberapa protein hewani yang murah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, misalnya telur, lele dan hati ayam. Asupan telur 2-3 butir sehari sudah cukup membantu untuk

pengecegan stunting pada anak.

Berikut adalah contoh menu Makanan Pendamping ASI (MPASI) sesuai dengan usia buah hati.

Anak usia 6-8 bulan

1. Nasi 3,5 sdm
2. Telur ayam 1/2 butir
3. Sayur 2 sdm
4. Tempe 1/2 potong
5. Margarin 1 sdt
6. Snack: pepaya 1 potong kecil

Anak usia 9-12 bulan

Bahan MPASI dihaluskan cukup dengan sendok, porsi bisa untuk 2-3 kali makan

1. Nasi 5 sdm
2. Daging 1 potong kecil
3. Sayur 2 sdm
4. Tempe 1/2 potong
5. Margarin 1 sdt
6. Snack 1: pepaya 1 potong kecil
7. Snack 2: biskuit 2 keping

Anak usia 12-23 bulan

1. Nasi 2 sdm
2. Daging 1/2 potong
3. Sayur 1 sdm
4. Tahu 1 sdm
5. Margarin 1 sdt
6. Snack 1: pepaya 1 potong kecil
7. Snack 2: biskuit 2 keping

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul Jurnal: PERAN EDUKASI TENTANG STUNTING TERHADAP PEMGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMPUNYAI ANAK STUNTING. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang

mempunyai anak stunting

Hasil Penelitian : Adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap ibu yang memiliki anak stunting yang dapat merubah kualitas sikap dan perilaku ibu terhadap anak stunting

Judul Jurnal : Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Tujuan Penelitian : Untuk mengedukasi wanita usia reproduktif dan ibu bayi mengenai pemberian MPASI yang tepat, murah, dan bergizi berbasis pangan lokal untuk pencegahan stunting.

Hasil Penelitian : Meningkatnya pengetahuan para ibu tentang MPASI dan cara pemberian yang tepat diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting.

3. Judul Jurnal : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan

Tujuan Penelitian : Mendeskripsikan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan

Hasil Penelitian : Pemberian ASI Eksklusif Memiliki Hubungan Yang Signifikan

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kejadian stunting yang cukup tinggi, dimana kejadian stunting di Indonesia ini merupakan suatu kejadian permasalahan pada tumbuh kembang anak sehingga dapat mengancam kualitas manusia sehingga berdampak pada suatu kemampuan daya saing bangsa Indonesia. kejadian stunting dari tahun ketahun di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan.

Kejadian stunting terjadi karena beberapa faktor diantaranya seperti asupan gizi yang tidak seimbang pada anak, kualitas kehamilan pada ibu serta kegagalan perawatan pada anak yg mengalami stunting. yang artinya bahwa dalam rangka menurunkan tingkat kejadian stunting di Indonesia perlu adala intervensi yang dapat mengurangi resiko kejadian stunting pada anak.

Tingkat pengetahuan ibu dalam perawatan anak dengan stunting dapat meningkatkan tingkat perawatan serta sikap ibu yang memiliki anak stunting, hal ini dibuktikan oleh suatu peneliti di Indonesia bahwa intervensi pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan berat badan pada balita stunting. dalam konteks ini peningkatan pengetahuan terhadap ibu yang memiliki

anak stunting dapat mempengaruhi sikap ibu dalam perawatan anak dengan stunting guna untuk mencegah faktor resiko yang lebih lanjut serta dapat meningkatkan kualitas anak dalam tumbuh kembangnya.

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi pada masa balita. Hal ini sejalan dengan Rivanica dan Oxyandi (2016) yang mengatakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) sangat berperan dalam pemenuhan nutrisi balita. WHO pada tahun 2005 merekomendasikan pemberian ASI eksklusif diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, karena ASI memberikan semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai penyakit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah beberapa jurnal tentang pengaruh edukasi tentang pengaruh stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting Didapatkan hasil bahwa Edukasi Stunting terhadap ibu dengan yang memiliki anak stunting dapat mempengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatan anak stunting. hal ini sangat di anjurkan guna meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan anak sehingga prevalensi kejadian stunting di Indonesia menurun secara signifikan. Kedepannya, hal ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

KEMENKES RI. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Kementrian Kesehat Republik Indones (KEMENKES RI) [Internet]. Available from: www.depkes.go.id/

Kustiani A, Misa AP. (2018). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal)*. 5(1):51–7.

Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2016). Buku Ajar dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir. Salemba Medika.

UNICEF/WHO/World Bank Group. (2019). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. 1–15.

Laili U and Andriani RAD. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. 5(1): 8-12.

Yunita FA, Hardiningsih, Yuneta AEN. (2019). Model Pemberdayaan Ibu Balita Tentang MPASI Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 7.

Rahmah, R., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN BANGUNAN MCK UNTUK KEBUTUHAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SETU TONGGOH. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 64-70. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1906

Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 71-81. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Jaenudin, J., Afrianto, Y., & Firdaus, Y. (2023). LAYANAN PEMERIKSAAN DAN PENGUMPULAN DATA KESEHATAN SISWA-SISWI KELAS VI BERBASIS SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN METODE FUZZY TSUKAMOTO. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 93-105. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1914

Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1920

Lestari, M., Ahya, R., & Suprpto, D. (2024). PROGRAM BERKELANJUTAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA SERUT UNTUK TUMBUH KEMBANG MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 1-10. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1944

Syaiful, S., Permana, A., Aminda, R., & Afrianto, Y. (2024). PENYEDIAAN WADAH SAMPAH DAUN KERING DI KP. TEGALEGA PERMAI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 60-71. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2040

Aminda, R., Asri, N., Damanik, M., Mawarti, C., Fahriza, D., Hanifah, F., & Humaira, Z. (2024). PENGARUH DISKRIMINASI HARGA RUMAH SAKIT JAKARTA TERHADAP PELAYANAN TENAGA KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 72-87. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2160

Putri, O., Artistia, P., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). KARAKTERISTIK DAN KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SECARA MENTAL EMOSIONAL DAN AKADEMIK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 100-111. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2209